BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, dengan studi etnografi komunikasi, teori subtantif yang digunakan yaitu dengan teori interaksi simbolik, dimana teori tersebut digunakan untuk menganalisis aktivitas komunikasi dalam acara *mitoni.*

Kajian etnografi komunikasi memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial. Ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistik, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya (dalam Kuswarno, 2008: 18).

Dari penjelasan diatas, maka studi etnografi komunikasi membutuhkan alat metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan tentang perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia dari aktivitas komunikasi yang hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah mereka.

Denzin dan Lincoln menjelaskan tentang pengertian kualitatif, yaitu sebagai berikut :

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada" (dalam Moleong, 2007: 5).

Williams menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah". (dalam Moleong, 2007: 5)

3.2. Teknik Penentuan Informan

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif sangat tepat jika didasarkan pada tujuan dan masalah penelitian yang di kaji. Adapun pemilihan subjek yang tepat dalam penelitian kualitatif adalah berdasarkan tujuan (tehnik *purposive).* Penetuan subjek berdasarkan tujuan di lakukan untuk meningkatkan kegunaan informasi yang didapatkan dari subjek yang kecil. Peneliti memilih subjek yang mempunyai pengetahuan dan informasi tentang fenomena yang sedang peneliti ingin teliti. Walau bagaimanapun, penelitian kualitatif tetap dihadapkan pada orang-orang yang dapat mengukapkan informasi dan orang itu bisa sedikit dan bisa banyak, bisa homogen sifatnya dan karateristiknya, atau bisa juga berbeda.

Oleh karena itu, penelitian kualitatif tetap dihadapkan pada pilihan untuk menentukan orang yang akan dijadikan informan. Informan yang di tetapkan adalah informan yang sesuai dengan kategori penelitian, tipe yang digunakan adalah tehnik *purposive* (dalam Santori, 2009:10).

3.2.1. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang dianggap memiliki informasi tentang objek yang akan diteliti, informan memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian kualitatif dan dapat menunjang data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Creswell menjelaskan bahwa:

"Informan adalah orang yang diharapkan membantu peneliti dalam mengungkap realitas yang sebenarnya dalam masyarakat yang diteliti." (dalam Kuswarno, 2008 : 64)

Adapun informan penelitian yang terpilih adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam upacara *mitoni*. Berikut ini adalah informan yang dijadikan subjek penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Ahli Adat, yaitu orang yang dituakan atau orang yang mengerti tentang perhitungan hari baik pada kalender Jawa.
2. Dukun Bayi, yaitu orang yang paling mengetahui tentang upacara daur hidup mitoni dan orang yang akan membantu ibu melahirkan.

Berdasarkan informasi diatas maka kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sudah lama tinggal di Desa Layansari Kecamatan Gandrung Mangu Kabupaten Cilacap
2. Usia 20 tahun keatas

3. Tokoh adat, tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat
4. Bersedia diwawancarai

Tabel 3.1

Informan Kunci

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Sutiyah	• Ahli Adat • Dukun Bayi

Sumber : Peneliti, 2017

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh, maka penelitian ini juga akan menggunakan informan pendukung. Informan pendukung adalah orang-orang yang terlibat dalam acara. Orang-orang yang turut andil dalam upacara *mitoni*, ikut meramaikan dalam acara dengan ikut berpartisipasi mengikuti semua acara dari awal hingga selesainya acara. kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sudah lama tinggal di Desa Layansari Kecamatan Gandrung Mangu Kabupaten Cilacap
2. Masyarakat Desa Layansari Kecamatan Gandrung Mangu Kabupaten Cilacap
3. Turut membantu mempersiapkan kebutuhan untuk upacara
4. Mengetahui proses upacara *mitoni*
5. Bersedia diwawancarai

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Informan Pendukung

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Neali Hidayati	Ibu Hamil
2	Sayidan	Kyai Di Desa
3	Suliyah	Asisten Dukun Bayi

Sumber : Peneliti, 2017

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data. Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang *valid*, tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang peneliti miliki, melainkan informasi-informasi yang diperoleh dalam bentuk data yang relevan untuk dijadikan bahan-bahan penelitian yang akan dianalisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1. Studi Pustaka

Kepustakaan diperlukan bagi peneliti sebagai sumber referensi untuk mendukung penelitian. Berdasarkan hal tersebut Masyhud (2010:40) mengategorikan sumber kepustakaan menjadi 2 macam, yaitu :

1. Sumber-sumber pustaka sekunder

   Sumber pustaka sekunder adalah sumber pustaka yang ditulis oleh seseorang yang tidak berdasarkan hasil pengamatan suatu peristiwa atau kejadian secara langsung. Ciri utama dari sumber pustaka sekunder ini adalah biasa ditemukan adanya teori-teori atau dalil-dalil.

2. Sumber pustaka primer

   Sumber pustaka primer adalah sumber-sumber yang ditulis oleh penulis yang secara langsung mengadakan pengamatan terhadap suatu peristiwa atau kasus atau permasalahan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua sumber pustaka baik sumber pustaka sekunder maupun sumber pustaka primer. Hal ini dilakukan, selain untuk memperkaya referensi peneliti, juga sumber pustaka sekunder dapat menjadi pelengkap apabila data yang dibutuhkan tidak dapat ditemukan atau tidak mencukupi pada sumber data primer, begitu pula apabila sumber data dari sumber data primer tidak mencukupi maka dapat ditambah melalui sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang di gunakan penelitian ini terdiri dari:

1. Internet Searching

Pencarian data dengan internet yang dibutuhkan dalam penelitian. Pencarian data dengan mengguankan internet memudahkan peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk

penelitiannya. Hal pertama yang dilakukan peneliti dalam penelitian adalah mencari informasi melalui internet mengenai kebudayaan yang berada di Jawa Tengah.

2. Studi Literatur

Berbagai penelitian yang telah dilakukan terdahulu menjadi referensi bagi peneliti untuk bahan penelitiannya. Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dapat berupa buku, hasil literatur seperti skripsi, thesis, dan disertasi. Jurnal pun dapat dijadikan referensi untuk penelitian. Peneliti mencari penelitian terdahulu melalui website perpustakaan dan juga datang langsung ke perpustakaan dari universitas lain. Dengan adanya literatur dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menentukan sendiri semua isi dalam peneliitiannya. Peneliti menggunakan buku yang menjadi fokus pada penelitian Peneliti mengenai Aktivitas Komunikasi dengan menggunakan buku Deddy Mulyana yang berjudul *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Deddy Mulyana, 2007) dan buku Engkus Kuswarno yang berjudul *Etnografi Komunikasi* (Engkus Kuswarno, 2008).

3.3.2. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan studi lapangan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Keberhasilan pengumpulan data di dalam sebuah kegiatan penelitian sangat bergantung pada teknik yang di gunakan peneliti di

dalam pengumpulanya. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan pengumpulan data tersebut, teknik pengumpulan data yang di gunakan penelitian ini terdiri dari :

1. Observasi Non Partisipan

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Arikunto (2002:133) menambahkan observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian pada suatu obyek dengan menggunakan alat indra.

Dalam penelitian, peneliti melakukan observasi non partisipan. Peneliti datang di tempat kegiatan tetapi tidak ikut serta dan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan maupun ikut menjadi bagian dalam acara, ini didasari pertimbangan peneliti bahwa kegiatan terkait yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi pada penelitiannya, peneliti tidak harus aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan serta pertimbangan terhadap keamanan peneliti sendiri (dalam Djam'am dan Aan, 2002:5)

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dimaksudkan untuk memverivikasi khususnya pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasikan, digolongkan,

diklasifikasikan, serta tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan data-data pertanyaan.

Wawancara mendalam adalah suatu teknik dalam penelitian kualitatif, dimana seorang informan atau kelompok informan mengkomunikasikan bahan-bahan dan mendorong untuk didiskusikan secara bebas. Dengan wawancara mendalam kepada informan, peneliti dapat mengetahui alasan yang sebenarnya dari informan mengambil keputusan seperti itu.

Wawancara dalam etnografi komunikasi ini dapat berlangsung selama peneliti melakukan observasi non partisipan, namun seringkali perlu juga wawancara khusus dengan beberapa informan. Disini yang dimaksud dengan khusus adalah dalam waktu dan *setting* yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Itu semua bergantung kepada kebutuhan peneliti akan data lapangan. Wawancara etnografi komunikasi yang terbaik adalah dalam setting observasi non partisipan, dengan level spontanitas yang tinggi (dalam Kuswarno, 2008: 55).

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada para narasumber, terutama kepada informan kunci yaitu dukun bayi.

3. Dokumentasi

Teknik pengambilan data dengan mengambil sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi misalnya berupa foto-foto, surat-surat, catatan harian, dan sebagainya, atau juga peneliti secara langsung mengambil gambar pada aktivitas komunikasi

pada acara *mitoni* di Desa Layansari dengan cara memfoto ataupun merekam suasana pada saat kegiatan tersebut sedang berlangsung.

Dokumen–dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang–orang di sekelilingnya dengan tindakan–tindakannya (dalam Mulyana, 2010:195).

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi berupa foto-foto maupun rekaman audio visual yang diperoleh peneliti di lapangan saat kegiatan berlangsung terkait aktivitas komunikasi pada acara *mitoni* di Desa Layansari, sehingga lebih memperkaya data dan informasi terkait penelitian ini untuk kemudian dilaporkan dan dibahas secara mendalam pada penelitian ini.

3.4. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi beberapa pengujian. Hal ini diperlukan untuk menentukan *valid* atau tidaknya suatu penemuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Moleong mengemukakan teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Kecukupan referensi, yaitu mengumpulkan selain data tertulis selengkap mungkin. Misalnya dengan rekaman video, suara, foto, dan lain-lain.
3. Pengecekan anggota, yaitu mengecek ulang hasil analisis peneliti dengan mereka yang terlibat dalam penelitian, baik itu informan atau responden, atau dengan asisten peneliti, atau dengan tenaga lapangan. Misalnya dengan mereka yang pernah membantu peneliti untuk wawancara, mengambil foto dan sebagainya (dalam Kuswarno, 2008: 66-67).
4. Diskusi Teman Sejawat yaitu melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data penelitian melalui diskusi dengan "Teman Sejawat atau Se-profesi" dengan harapan Teman Sejawat atau se-profesi tersebut memberikan masukan, saran, kritik dan tanggapan terhadap data-data penelitian yang telah dikumpulkan oleh Peneliti. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan analisis yang sedang dilakukan (dalam Moleong, 2011:334).

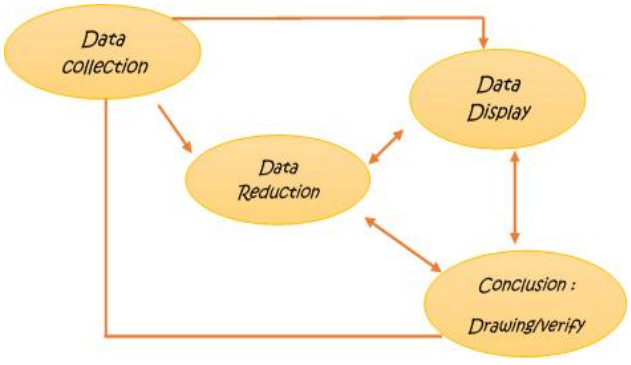
3.5. Teknik Analisa Data

Sesuai karakteristik penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus, maka analisis data dilakukan sepanjang proses berlangsungnya penelitian. Data yang berahsil dikumpulkan di klasifikasikaan kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan. Proses analisis data didasarkan pada penyederhanaan dan interpretasi data yang dilaksanakan sebelum, selama dan sesudah proses pengumpulan data. Proses ini terdiri dari tiga sub proses yang saling berkaitan yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification* (dalam Miles dan Huberman, 1992:15-20).

Berdasarkan pada pendapat di atas, maka transkrip interview serta hasil-hasil observasi yang telah terkumpul dilakukan tahapan analisis sebagai berikut:

Gambar 3.1

Komponen Dalam Analisa Data *(Interactive Mode)*



Sumber : Milles dan Huberman, 1984

1. **Pengumpulan Data/*Data Collection***, yaitu data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Dimana Peneliti melakukan pengamatan dan mencari Informasi langsung dari Masyarakat desa Layansari mengenai objek yang akan diteliti, lalu di susun sehingga berbentuk rangkaian Informasi.
2. **Reduksi Data/*Data Reduction*,** yaitu proses pemilihan, pengklarifikasian, pengabstraksian atau transparansi data yang diperoleh di lapangan baik melalui observasi maupun wawancara kepada informan pangkal dan informan kunci. Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk mempersingkat yang terjadi dilapangan dengan membuat sebuah kerangka atau konsep untuk dapat disimpulkan sesuai dengan objek yang peneliti teliti.
3. **Penyajian Data/*Data Display*,** yaitu sekumpulan informasi dan data yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian tersebut bisa dalam bentuk uraian, grafik, dan bagan. Pada tahap ini, dapat memudahkan peneliti untuk dapat memahami aktivitas komunikasi pada acara *mitoni.*

4. **Penarikan Kesimpulan/*Conclusion,*** yaitu suatu kesimpulan yang diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, dengan meninjau kembali secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat. Pada tahap ini, dapat disimpulkan mengenai apa yang diteliti, yaitu tentang Aktivitas Komunikasi pada Acara *Mitoni*. Kesimpulan juga didukung oleh bukti dari data yang diperoleh di lapangan dari rangkaian prosesi awal sampai dengan akhir untuk dapat mengemukakan sebuah kesimpulan dari apa yang peneliti teliti.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Aktivitas Komunikasi Pada Acara *Mitoni* di Desa Layansari, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap dalam Memohon Keselamatan Ibu dan Anak.

3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian berada di Rumah Keluarga Sayidan, Rumah Ibu Hamil yang terletak di Desa Layansari, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap, selanjutnya ada di Rumah Dukun

Bayi yang terletak di Desa Layansari, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap.

3.6.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dalam kurun waktu penelitian selama 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Februari 2017 sampai dengan Juli 2017.

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Judul Disetujui																								
3	Persetujuan Dosen Pembimbing																								
4	Penulisan Bab 1																								
	Bimbingan																								
3	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
4	Pengumpulan Data Lapangan																								
5	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
6	Seminar UP																								
7	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
8	Penulisan Bab V																								
	Bimbingan																								
9	Penyusunan Kesuluruhan Draft																								
10	Sidang Skripsi																								

Sumber: Peneliti, 2017